

## Tafsir Ayat Al-Qur'an Tentang Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak (QS. At-Tahrim 66:6)

Arliana Mutmainna<sup>1</sup>, Andi Asmaul Husna<sup>2</sup>, Selvianti<sup>3</sup>, Sulkifli<sup>4</sup>, Sasmir<sup>5</sup>

1, 2, 3, 4, 5 Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Ghazali Soppeng, Indonesia

Email Correspondensi: [arlianamutmainna@gmail.com](mailto:arlianamutmainna@gmail.com)

### ABSTRACT

Children's education is the primary responsibility of parents in shaping children's personality, character, and faith. This study aims to examine the interpretation of Surah At-Tahrim verse 6 concerning parental responsibility in educating children. The research employed a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were collected from the Qur'an, tafsir books, scientific journals, and relevant literature. The findings show that Surah At-Tahrim verse 6 emphasizes the obligation of parents to protect themselves and their families from Hell through education based on Islamic values. This responsibility is carried out by instilling faith, worship, morality, guidance, and exemplary conduct in children. In addition, parents serve as the first and primary educators in shaping children's character and morals. Therefore, family education becomes an essential foundation for developing a generation that is faithful, pious, and possesses noble character.

### ABSTRAK

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab utama orang tua dalam membentuk kepribadian, karakter, dan keimanan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tafsir QS. At-Tahrim ayat 6 tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Metode yang digunakan adalah library research dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari Al-Qur'an, kitab tafsir, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. At-Tahrim ayat 6 menegaskan kewajiban orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui penanaman akidah, ibadah, akhlak, serta pemberian bimbingan dan keteladanan kepada anak. Selain itu, orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam membentuk karakter dan moral anak. Dengan demikian, pendidikan keluarga menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

### KEYWORDS:

Thematic Exegesis, Parents, Child Education, Islamic Education.

### KATA KUNCI:

Tafsir Tematik, Orang Tua, Pendidikan Anak, Pendidikan Islam.

### How to Cite:

"Mutmainna, A., Husna, A. A., Selvianti, Sulkifli, & Sasmir. (2026). Tafsir Ayat Al-Qur'an Tentang Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak (QS. At-Tahrim 66:6). *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 633-644."

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Dalam keluarga, anak mulai mengenal nilai, norma, dan berbagai kebiasaan yang akan memengaruhi perkembangan kepribadiannya di masa depan (Labaso', 2023). Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang diberikan dalam keluarga sangat menentukan pembentukan karakter, akhlak, dan keimanan anak. Namun, perkembangan zaman yang semakin kompleks menghadirkan berbagai tantangan bagi orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam keluarga merupakan persoalan yang penting untuk dikaji secara mendalam, terutama dalam perspektif ajaran Islam. (Ubabuddin, 2018)

Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak karena anak merupakan amanah yang harus dijaga dan dibimbing oleh orang tua. Tanggung jawab tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual, moral, dan sosial anak (Hidayat, 2021). Orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan yang mampu mengarahkan anak kepada jalan yang benar serta menjauhkannya dari berbagai perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Dengan demikian, pendidikan dalam keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. (Sulistiyoko, 2018)

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak adalah QS. At-Tahrim ayat 6. Ayat tersebut memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka (RUSTIAWAN & HASBULLAH, 2023). Perintah tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keluarga bukan sekadar aktivitas sosial, melainkan juga bentuk tanggung jawab keagamaan yang memiliki implikasi dunia dan akhirat. Melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, orang tua diharapkan mampu membimbing anak agar senantiasa berada dalam jalan yang diridhai Allah Swt. Oleh karena itu, kandungan QS. At-Tahrim ayat 6 memiliki relevansi yang kuat dengan pelaksanaan pendidikan dalam keluarga. (Hertoyo & Robiah, 2023)

Berbagai kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan dan pendampingan anak. Keteladanan, pembiasaan, pengawasan, serta komunikasi yang baik menjadi faktor penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak (Maulia Rahmawati & Vika Nurul Mufidah, 2025). Selain itu, keluarga juga berfungsi sebagai tempat pertama bagi anak untuk mengenal ajaran agama, nilai moral, dan tanggung jawab sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh lembaga pendidikan formal karena keluarga tetap menjadi fondasi utama dalam pendidikan anak. (Sudirman et al., 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tafsir QS. At-Tahrim ayat 6 tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Pembahasan difokuskan pada kandungan ayat, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, serta peran orang tua dalam mendidik anak berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan berbagai kajian ilmiah yang relevan. Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pendidikan keluarga dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research (studi kepustakaan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan tafsir QS. At-Tahrim ayat 6 tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa Al-Qur'an, khususnya QS. At-Tahrim ayat 6, serta literatur tafsir yang relevan. Adapun sumber sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan berbagai referensi yang berkaitan dengan pendidikan keluarga, tanggung jawab orang tua, dan pendidikan anak dalam perspektif Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan menafsirkan kandungan QS. At-Tahrim ayat 6 serta menghubungkannya dengan berbagai kajian ilmiah mengenai tanggung jawab dan peran orang tua dalam mendidik anak sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kandungan QS. At-Tahrim Ayat 6

Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim [66]: 6).

Ayat tersebut menegaskan perintah Allah Swt. kepada setiap orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa neraka melalui ketaatan kepada-Nya. (RUSTIAWAN & HASBULLAH, 2023)

Menurut Hafid Rustiawan, menjaga diri dilakukan dengan melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, sedangkan menjaga keluarga dilakukan dengan membimbing mereka agar tetap berada di jalan yang diridhai Allah. Perintah tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab seorang muslim tidak hanya terbatas pada dirinya sendiri, tetapi juga mencakup

anggota keluarga yang berada dalam tanggung jawabnya. Oleh karena itu, pendidikan keluarga menjadi salah satu sarana penting dalam mewujudkan tujuan ayat ini, karena melalui pendidikan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak dapat ditanamkan sejak dini sehingga keluarga mampu menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Islam dan terhindar dari perbuatan yang mengantarkan kepada siksa neraka.(RUSTIAWAN & HASBULLAH, 2023)

Penafsiran para ulama terhadap QS. At-Tahrim ayat 6 menunjukkan bahwa menjaga keluarga dari api neraka tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga melalui proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, keluarga menempati posisi yang sangat penting karena merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dikenal oleh seorang anak. Di dalam keluarga, anak mulai belajar berkomunikasi, berinteraksi, serta mengenal nilai-nilai yang akan membentuk kepribadiannya di masa depan. Lingkungan keluarga juga menjadi tempat awal penanaman ajaran agama dan pembentukan karakter. Oleh sebab itu, perintah menjaga keluarga dalam QS. At-Tahrim ayat 6 tidak dapat dipisahkan dari fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan utama. Melalui pendidikan yang diberikan sejak dini, anak diarahkan untuk memahami ajaran Islam dan membiasakan diri menjalankan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keluarga menjadi sarana pertama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang terkandung dalam ayat tersebut.(Labaso', 2023)

Peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama menunjukkan bahwa proses pembinaan anak tidak cukup hanya melalui penyampaian pengetahuan semata. Pendidikan dalam keluarga juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai yang akan membentuk karakter dan perilaku anak. Melalui pembiasaan, keteladanan, bimbingan, serta pengawasan yang dilakukan orang tua, anak memperoleh pengalaman yang menjadi dasar dalam menentukan sikap hidupnya. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan berkembang menjadi kebiasaan yang memengaruhi cara berpikir dan bertindak ketika anak beranjak dewasa. Dalam kaitannya dengan QS. At-Tahrim ayat 6, proses penanaman nilai tersebut merupakan bagian dari upaya menjaga anggota keluarga agar tetap berada dalam jalan yang diridhai Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan keluarga tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual yang menjadi bekal kehidupan dunia dan akhirat.(Labaso', 2023)

Pentingnya pendidikan keluarga sebagaimana dijelaskan sebelumnya juga sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam yang tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan aspek keagamaan dan akhlak. Pendidikan dipahami sebagai proses yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, fisik, maupun spiritual. Melalui proses tersebut, seseorang dibimbing agar mampu menjalankan tugasnya

sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam merealisasikan perintah Allah untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Dengan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, setiap anggota keluarga diharapkan memiliki kesadaran untuk menjalankan ajaran agama secara benar dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.(Afandi, 2025)

Tujuan pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan hidup di dunia, tetapi juga mengarahkan manusia untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam berupaya membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupannya. Hal tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan kandungan QS. At-Tahrim ayat 6 yang menekankan pentingnya menjaga diri dan keluarga dari siksa neraka. Pendidikan menjadi sarana untuk membangun kesadaran beragama, memperkuat akhlak, serta membentuk pola pikir yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, keberadaan pendidikan dalam keluarga bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual anak, tetapi juga untuk membentuk karakter yang mampu mengantarkannya menuju keselamatan dunia dan akhirat.(Afandi, 2025)

Upaya menjaga keluarga dari api neraka sebagaimana diperintahkan dalam QS. At-Tahrim ayat 6 pada akhirnya sangat bergantung pada peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Sejak lahir, anak memperoleh pengalaman, pembiasaan, dan pengetahuan awal dari lingkungan keluarganya. Karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan perkembangan anak agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang diberikan tidak hanya berupa pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pendidikan agama, pembentukan akhlak, dan penanaman karakter yang baik. Melalui bimbingan yang diberikan secara konsisten, anak akan memiliki dasar keimanan yang kuat sehingga mampu membedakan antara perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan perilaku yang menyimpang dari ketentuan Allah Swt.(Hidayat, 2021)

Tanggung jawab pendidikan yang dimiliki orang tua merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Pendidikan anak pada dasarnya tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya karena keluarga tetap menjadi tempat pendidikan yang paling utama. Dalam pelaksanaannya, orang tua berkewajiban mengajarkan nilai-nilai agama, membiasakan anak melakukan kebaikan, serta mengarahkan mereka agar senantiasa taat kepada Allah Swt. Tugas tersebut merupakan bentuk nyata pelaksanaan perintah untuk menjaga keluarga dari api neraka sebagaimana terkandung dalam QS. At-Tahrim ayat 6. Dengan adanya pendidikan yang baik dalam keluarga, anak diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang

beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sehingga mampu menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntunan Islam.(Hidayat, 2021)

### **Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak**

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari amanah yang diberikan Allah Swt. kepada setiap keluarga. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak anak sejak usia dini. Dalam kajian QS. At-Tahrim ayat 6 dijelaskan bahwa pendidikan keluarga harus dimulai dari rumah karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk karakter seorang anak. Oleh sebab itu, orang tua memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan perilaku baik, pemberian nasihat, serta pengawasan terhadap perkembangan anak menjadi bagian penting dari pelaksanaan tanggung jawab tersebut. Melalui pendidikan yang diberikan secara berkesinambungan, anak diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.(Hertoyo & Robiah, 2023)

Tanggung jawab pendidikan yang dimiliki orang tua juga menuntut adanya keterlibatan aktif dalam seluruh proses perkembangan anak. Pendidikan tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada sekolah karena keluarga tetap menjadi pusat pendidikan yang paling mendasar. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan pendidikan anak, baik yang berkaitan dengan aspek intelektual maupun spiritual. Pendidikan yang dilakukan sejak dini akan membantu anak memahami nilai-nilai agama serta membiasakan diri untuk menerapkannya dalam kehidupan. Dengan adanya keterlibatan yang konsisten dari orang tua, proses pendidikan akan berjalan lebih efektif dan mampu membentuk karakter anak yang sesuai dengan tuntunan Islam.(Hertoyo & Robiah, 2023)

Pentingnya tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak semakin terlihat ketika keluarga dipahami sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan manusia. Sejak lahir, anak memperoleh berbagai pengalaman belajar dari lingkungan keluarganya melalui interaksi dengan kedua orang tua. Dalam keluarga, anak mulai mengenal nilai, aturan, kebiasaan, dan norma yang akan menjadi dasar dalam pembentukan kepribadiannya. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memberikan bimbingan yang mampu membantu anak berkembang secara optimal baik dari aspek fisik maupun mental. Pendidikan yang diberikan hendaknya dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam dengan kuat dalam diri anak.

Keberhasilan pendidikan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan anak pada masa yang akan datang.(Sulistyoko, 2018)

Selain memberikan pendidikan, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan memelihara anak hingga mampu hidup mandiri. Perlindungan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan jasmani, tetapi juga kebutuhan psikologis dan spiritual anak. Kasih sayang, perhatian, dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang tidak dapat digantikan oleh pihak lain. Dalam konteks ini, keluarga berfungsi sebagai tempat pertama bagi anak untuk belajar mengenai nilai-nilai kehidupan yang akan membentuk karakter dan perilakunya. Oleh sebab itu, pelaksanaan tanggung jawab orang tua harus dilakukan secara seimbang antara pemenuhan kebutuhan material dan pembinaan moral sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas dan bertanggung jawab.(Sulistyoko, 2018)

Tanggung jawab pendidikan anak dalam Islam juga didasarkan pada pemahaman bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan anak. Sejak awal kehidupannya, anak menerima berbagai pengaruh yang berasal dari keluarga, baik dalam bentuk perilaku, kebiasaan, maupun nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak melalui pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Pendidikan tersebut tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan keyakinan, moral, dan akhlak yang baik agar anak mampu menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntunan agama. Dengan pendidikan yang diberikan secara tepat, anak akan memiliki dasar yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.(Ubabuddin, 2018)

Pelaksanaan tanggung jawab tersebut menuntut orang tua untuk tidak hanya menjadi pengasuh, tetapi juga menjadi pendidik yang mampu memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Anak cenderung meniru perilaku yang ditampilkan oleh orang tuanya sehingga keteladanan menjadi salah satu metode pendidikan yang paling efektif dalam keluarga. Sikap, ucapan, dan perilaku orang tua akan menjadi contoh yang membentuk karakter anak secara bertahap. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan keluarga sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan yang diberikan oleh kedua orang tua. Semakin baik teladan yang diberikan, semakin besar pula peluang terbentuknya pribadi anak yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.(Ubabuddin, 2018)

Perubahan zaman yang semakin cepat menuntut orang tua untuk menjalankan tanggung jawab pendidikan dengan lebih optimal. Pendidikan anak tidak lagi hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup pendampingan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak. Dalam keluarga, ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi dalam mendidik dan membimbing anak. Kehadiran keduanya sangat dibutuhkan untuk menciptakan

lingkungan pendidikan yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, kerja sama antara ayah dan ibu menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak di lingkungan keluarga. (Qalbi & Syam, 2025)

Tanggung jawab yang dijalankan secara bersama-sama akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Anak yang memperoleh perhatian, kasih sayang, dan bimbingan yang cukup dari kedua orang tuanya cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara positif. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat memengaruhi perkembangan sosial maupun emosional anak. Dengan demikian, pelaksanaan tanggung jawab pendidikan tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi setiap tahap perkembangan anak. (Qalbi & Syam, 2025)

Selain memberikan pendidikan di lingkungan keluarga, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk menjalin kerja sama dengan lingkungan pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dan keberhasilan belajar anak. Dukungan yang diberikan dalam bentuk perhatian, komunikasi, motivasi, dan pendampingan belajar akan membantu anak mencapai perkembangan yang lebih optimal. Oleh karena itu, pendidikan anak memerlukan sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. (Maulia Rahmawati & Vika Nurul Mufidah, 2025)

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga menunjukkan bahwa tanggung jawab mendidik anak tidak dapat dialihkan sepenuhnya kepada guru maupun sekolah. Orang tua tetap menjadi pihak yang memiliki pengaruh paling besar dalam kehidupan anak karena interaksi yang berlangsung setiap hari. Melalui komunikasi yang baik, pemberian motivasi, dan pendampingan yang berkelanjutan, anak akan merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajarnya. Dengan demikian, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak harus diwujudkan melalui keterlibatan aktif yang dilakukan secara konsisten baik di rumah maupun dalam lingkungan pendidikan formal. (Maulia Rahmawati & Vika Nurul Mufidah, 2025)

Peran orang tua dalam pendidikan anak semakin penting pada masa usia dini karena periode ini merupakan masa yang sangat menentukan perkembangan anak di masa mendatang. Pada tahap ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal. Orang tua menjadi figur pertama yang memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan, perhatian, dan stimulasi pendidikan menjadi bagian penting dari pelaksanaan tanggung jawab pendidikan dalam keluarga. (Abdul Fatah et al., 2025)

Pemenuhan tanggung jawab tersebut tidak hanya dilakukan melalui pemberian fasilitas belajar, tetapi juga melalui pendampingan yang penuh kasih sayang dan perhatian. Anak yang mendapatkan dukungan emosional yang baik dari orang tua cenderung memiliki perkembangan yang lebih optimal dibandingkan anak yang kurang memperoleh perhatian. Oleh sebab itu, pendidikan anak memerlukan keterlibatan orang tua secara langsung dalam setiap proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan adanya hubungan yang hangat antara orang tua dan anak, proses pendidikan akan berlangsung lebih efektif dan mampu membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki karakter yang baik. (Abdul Fatah et al., 2025)

### **Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak**

Peran orang tua dalam mendidik anak merupakan bagian penting dari pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga. Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan ketakwaan kepada anak sejak usia dini. Kandungan QS. At-Tahrim ayat 6 menunjukkan bahwa orang tua memiliki kewajiban membimbing anggota keluarganya agar senantiasa berada pada jalan yang diridhai Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga harus diarahkan pada pembentukan pribadi yang memiliki pemahaman agama yang baik serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan yang diberikan secara terus-menerus, anak akan memperoleh bekal yang cukup untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, peran orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Perspektif et al., 2025)

Pelaksanaan peran tersebut tidak hanya dilakukan melalui penyampaian nasihat, tetapi juga melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak cenderung meniru perilaku yang dilihatnya dari orang tua sehingga sikap dan tindakan orang tua menjadi sarana pendidikan yang efektif. Ketika orang tua menunjukkan perilaku yang baik, anak akan lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan kepadanya. Oleh sebab itu, keteladanan memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan keluarga. Peran orang tua sebagai teladan akan membantu anak membentuk kebiasaan positif yang berpengaruh terhadap perkembangan moral dan spiritualnya. Dengan demikian, pendidikan yang dilakukan melalui keteladanan menjadi salah satu bentuk pendidikan yang paling efektif dalam keluarga. (Perspektif et al., 2025)

Selain menjadi teladan, orang tua juga berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pengalaman belajar sebelum mengenal lingkungan pendidikan lainnya. Dalam lingkungan keluarga, anak mulai mempelajari berbagai nilai kehidupan yang akan membentuk cara berpikir, bersikap, dan berperilaku. Oleh karena itu,

pendidikan yang diberikan orang tua sejak usia dini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak pada masa berikutnya. Melalui bimbingan yang tepat, anak akan lebih mudah memahami nilai-nilai agama dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keluarga menjadi fondasi utama dalam proses pembentukan karakter anak. (Latif et al., 2024)

Peran orang tua sebagai pendidik juga terlihat melalui upaya membimbing dan mengarahkan anak agar mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Bimbingan yang diberikan secara konsisten akan membantu anak memahami mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang harus dihindari. Dalam proses tersebut, orang tua berfungsi sebagai pembimbing yang memberikan arahan serta pengawasan terhadap perkembangan anak. Kehadiran orang tua yang aktif dalam proses pendidikan akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang baik. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh kualitas bimbingan yang diberikan dalam lingkungan keluarga. (Latif et al., 2024)

Peran orang tua dalam mendidik anak juga mencakup pemberian perhatian, kasih sayang, dan dukungan terhadap setiap tahap perkembangan anak. Kehadiran orang tua dalam kehidupan anak memberikan rasa aman dan nyaman yang sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan. Anak yang memperoleh perhatian dan dukungan yang cukup cenderung memiliki perkembangan sosial dan emosional yang lebih baik. Selain itu, hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak akan memudahkan proses penanaman nilai-nilai kehidupan dalam keluarga. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua secara aktif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. (Taguwel et al., 2025)

Dukungan yang diberikan orang tua tidak hanya berbentuk pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga pendampingan dalam proses belajar dan perkembangan kepribadian anak. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat memahami kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi anak. Pendampingan tersebut memungkinkan anak memperoleh arahan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan adanya hubungan yang terbuka dan penuh perhatian, anak akan lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga. Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu anak berkembang secara optimal. (Taguwel et al., 2025)

Pada masa perkembangan anak, keluarga juga memiliki peran penting dalam menanamkan berbagai nilai kehidupan yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sosial. Kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga akan memengaruhi cara anak memandang dan memperlakukan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan contoh yang baik dalam

menjaga kebersihan, menghargai lingkungan, dan membangun kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui berbagai aktivitas sederhana yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan yang baik, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.(Nurhayati, 2022)

Penanaman nilai-nilai tersebut akan lebih efektif apabila dilakukan secara konsisten melalui tindakan nyata yang ditunjukkan oleh orang tua. Anak yang terbiasa melihat perilaku positif dalam keluarganya akan lebih mudah mengembangkan kebiasaan yang sama. Oleh sebab itu, pendidikan dalam keluarga tidak hanya berlangsung melalui ucapan, tetapi juga melalui praktik kehidupan sehari-hari. Proses pembiasaan tersebut akan membantu membentuk karakter anak secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, keluarga menjadi tempat yang sangat strategis dalam membangun karakter yang baik pada diri anak.(Nurhayati, 2022)

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Sebagai lingkungan pendidikan pertama, keluarga menjadi tempat anak memperoleh berbagai pengalaman yang membentuk kepribadiannya. Interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan moral, sosial, maupun spiritual anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang besar dalam menentukan kualitas pendidikan yang diterima anak di lingkungan keluarga. Melalui pendidikan yang dilakukan secara konsisten, anak akan memiliki landasan karakter yang kuat dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian, keluarga menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.(Sudirman et al., 2024)

Pembentukan karakter dalam keluarga berlangsung melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan interaksi yang dilakukan setiap hari. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak usia dini akan menjadi bagian dari kepribadian anak dan memengaruhi perilakunya di masa depan. Oleh karena itu, orang tua perlu menciptakan lingkungan keluarga yang mampu mendukung tumbuhnya nilai-nilai positif dalam diri anak. Pendidikan yang dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan akan membantu anak memahami nilai-nilai yang diajarkan secara lebih nyata. Dengan demikian, peran orang tua dalam mendidik anak tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan akademik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan akhlaknya.(Sudirman et al., 2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tafsir QS. At-Tahrim ayat 6, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Tanggung jawab tersebut diwujudkan dengan menanamkan akidah, ibadah, dan akhlak kepada anak sejak dini

melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, serta pengawasan yang berkelanjutan. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan anak tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada keterlibatan aktif orang tua dalam mendidik dan membimbing anak. Dengan demikian, pendidikan keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, Siti Nur Fikriyah, Ade Ismail Fahmi, Mia Audina Musyadad, & Rini Novianti Yusuf. (2025). Pemberdayaan Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Parenting di PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3008–3016. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2076>
- Afandi, M. (2025). Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal PGMI UNIGA*, 3(2), 111–128. <https://doi.org/10.52434/pgmi.v3i2.41814>
- Hertoyo, M., & Robiah, R. (2023). Analisis Pendidikan Orang Tua Terhadap Keluarga Dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6 Kajian Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(3), 295–306. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i3.83>
- Hidayat, R. (2021). Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.17>
- Labaso', S. (2023). Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 553–570. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i2.4835>
- Latif, M. A., Samad, & Rasyid, A. (2024). Analisis Surah At-Tahrim Ayat 6 Perspektif Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir. *Al-Mizan : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 68–89.
- Maulia Rahmawati, & Vika Nurul Mufidah. (2025). Strategi Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Siswa RA Bait Al-Arqam. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 99–111. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.771>
- Nurhayati. (2022). Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai Aqidah Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Keluarga Dan Anak*, 3(1), 12–25.
- Perspektif, A., Karya, T. A., Shihab, M. Q., Rathomi, A., Agama, I., Sultan, I., & Syafiuddin, M. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Ibrahim. 2(2), 1–11.
- Qalbi, N., & Syam, R. A. A. (2025). Pendidikan Anak dalam Keluarga : Telaah Literatur terhadap Peran Ayah dan Ibu di Era Modern Pendidikan Islam : Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak ” yang. *Jurnal Pena: Prnrlitian Dan Penalaran*, 12(2), 25–37. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pena/article/view/19115>
- RUSTIAWAN, H., & HASBULLAH. (2023). Konteks ayat al-qur'an dengan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(01), 1–12.
- Sudirman, S., Hidayah, H., & Asriadi, A. (2024). Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Karakter Siswa Kelas Tinggi Sdn 162 Poleonro Kabupaten Bone. *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.56013/alashr.v8i1.1964>
- Sulistyoko, A. (2018). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak di era kosmopolitan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 177–192. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/499>
- Taguwel, M. T., Ngole, K. W., Bibak, L., Kube, C. D. R., & Ngura, E. T. (2025). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(3), 196–204. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i3.5959>
- Ubabuddin, U. (2018). Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Edupedia*, 3(1), 67–76. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.321>